

## **PENGARUH PERILAKU NEGATIF (MENYIMPANG) SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 14 PEMATANGSIANTAR**

**Jumadi Saudi Nainggolan<sup>1</sup>, Injen Pardamean Butarbutar<sup>2</sup>, Anggun Tiur Ida Sinaga<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia

E-Mail; [jumadi@gmail.com](mailto:jumadi@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku negatif (menyimpang) siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 80 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 80 orang dengan mengambil seluruh populasi siswa kelas IX SMP Negeri 14 Pematangsiantar dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku negatif siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 26,213 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,990 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $\gamma = 24,410 + 0,693X$ , yang berarti semakin rendah perilaku negatif siswa, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif (menyimpang) siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 14 Pematangsiantar.

**Kata kunci:** Perilaku Negatif (Menyimpang); Hasil Belajar

### **Abstract**

*This study aims to determine the influence of students' negative (deviant) behavior on the learning outcomes of Grade IX students in Social Studies at SMP Negeri 14 Pematangsiantar. This research employs a quantitative approach using a simple linear regression analysis method. The population consists of all Grade IX students, totaling 80 students. The sample also includes all 80 students using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and documentation. The analysis results indicate that students' negative behavior has a significant influence on their learning outcomes. This is evidenced by a t-value of 26.213, which is greater than the t-table value of 1.990, and a significance value of  $0.000 < 0.05$ . The resulting regression equation is  $\gamma = 24.410 + 0.693X$ , meaning that the lower the negative behavior of students, the higher the learning outcomes achieved. Based on these findings, it can be concluded that students' negative (deviant) behavior significantly affects the Social Studies learning outcomes of Grade IX students at SMP Negeri 14 Pematangsiantar.*

**Keywords:** Negative (Deviant) Behavior; Learning Outcomes

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha seorang guru untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik.

Pendidikan juga diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan juga akan terus berjalan seiring dengan perkembangan pola pikir manusia (Auliya, 2018). Dalam hal ini, pendidikan menjadi alat yang sangat penting untuk hidup manusia dan merupakan alat dalam peningkatan kualitas dasar seperti kepribadian, kecerdasan, kedisiplinan dan lainnya yang bertujuan untuk membantu manusia khususnya peserta didik menjadi lebih dewasa dan bertanggung jawab dalam bertindak (Fitriana, Ahmad, & Fitria, 2021).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah proses pembelajaran telah tercapai atau belum. Hasil belajar juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademi siswa (Arifin, 2019). Penilaian hasil belajar dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengumpulkan informasi dan data tentang capaian pembelajaran peserta didik (Rezeki & Mutia, 2020). Harapannya hasil belajar siswa yang didapatkan selama pembelajaran itu merupakan hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan (Rismawati, Rahim, & Nur, 2019). Setiap peserta didik pasti menginginkan hasil belajar yang maksimal dari pembelajaran yang sudah diikutinya. Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan yang menunjukkan sejauh mana siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap selama proses pembelajaran yang sudah diikutinya. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dikelas apakah telah mencapai tujuan yang ditentukan atau tidak (Ahmad & Asdiana, 2019). Apabila hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai di atas rata-rata KKM maka peserta didik tersebut telah mencapai tujuan pembelajarannya. Sebaliknya, apabila hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai di bawah rata-rata KKM maka peserta didik tersebut belum mencapai tujuan pembelajarannya (Sabarin & Djunaidi, 2018). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang ada di sekolah SMP Negeri 14 Pematangsiantar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih terbilang cukup rendah, dilihat dari data nilai UAS peserta didik yang menunjukkan masih banyaknya peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM. Data nilai UAS peserta didik kelas IX dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Data Ketuntasan Nilai Ujian Akhir Semester Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 14 Pematangsiantar 2024/2025**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
IX-1	30	74	13	17
IX-2	23	74	10	13
IX-3	27	74	11	16
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>		<b>34</b>	<b>46</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa dari hasil Ujian Akhir Semester pada mata pelajaran IPS masih banyak terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM. Dari keseluruhan kelas IX-1 yang berjumlah 30 peserta didik terdapat 13 siswa yang sudah tuntas dengan persentase

43,33% dan 17 siswa yang belum tuntas dengan persentase 56,67%. Selanjutnya untuk keseluruhan kelas IX-2 yang berjumlah 23 peserta didik terdapat 10 siswa yang sudah tuntas dengan persentase 43,48% dan 13 siswa yang belum tuntas dengan persentase 56,52%. Sedangkan untuk keseluruhan kelas IX-3 yang berjumlah 27 peserta didik terdapat 11 siswa yang sudah tuntas dengan persentase 40,74% dan 16 siswa yang belum tuntas dengan persentase 59,26%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa kelas IX yang mendapatkan hasil belajar rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut menjadi fokus utama peneliti dalam melakukan penelitian ini (Sabarin & Djunaidi, 2019).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perilaku siswa. Perilaku siswa yang baik, disiplin, mematuhi peraturan sekolah, serta mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, perilaku siswa merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar siswa yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru, orang tua dan siswa itu sendiri. Namun kenyataannya perilaku yang sering ditunjukkan oleh peserta didik yaitu perilaku yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah (Massie & Nababan, 2021). Perilaku tersebut bisa dikatakan sebagai perilaku menyimpang jika dilakukan secara berulang-ulang oleh peserta didik. Perilaku negatif (menyimpang) dapat didefinisikan sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang dapat terjadi pada semua orang atau masyarakat dan memiliki dampak terhadap kehidupan untuk masa yang akan datang (Wibowo, Widyastuti, & Alatas, 2022).

Perilaku anak yang menunjukkan tingkah laku negatif (menyimpang) adalah bentuk tindakan dari seorang anak yang melanggar dari norma-norma sosial dan nilai-nilai kehidupan. Pada proses pembelajaran dalam kelas, peserta didik juga terkadang melakukan perilaku negatif (menyimpang). Sikap ini dapat menimbulkan masalah bagi peserta didik yang bersangkutan maupun peserta didik lainnya. Perilaku menyimpang juga dapat menghambat proses belajar yang sedang berlangsung (Ariyanto, Kristin, & Anugraheni, 2018). Peserta didik berperilaku menyimpang ini terjadi karena kondisi pembelajaran yang tidak mendukung ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter peserta didik, materi pembelajaran dan sarana pembelajaran yang kurang memadai, serta faktor dari kepribadian peserta didik itu sendiri (Daliana & Rasyid, 2018).

Kewajiban anak pada usia sekolah seharusnya menuntut ilmu namun ternyata sebagian dari mereka melakukan tindakan-tindakan yang salah dan kurang terpuji, perbuatan menyimpang yang dilakukan peserta didik hanya akan merugikan diri sendiri dan sering menimbulkan kekhawatiran bagi orang tuanya serta perasaan kurang menyenangkan bagi lingkungannya. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai perilaku menyimpang. Pada dasarnya setiap anak mengalami tahap-tahap perkembangan, dimana anak dituntut dapat bertindak atau melaksanakan hal-hal yang menjadi tugas perkembangannya dengan baik. Adapun perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik seperti berkelahi dengan teman sekolahnya, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bolos pada saat jam

pembelajaran, merokok, dan bullying (Gede Nyoman Bagus & I Nyoman, 2022). Dalam hal ini dikatakan perilaku menyimpang karena perilaku-perilaku tersebut tidak sesuai dengan norma atau nilai dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 14 Pematangsiantar terdapat beberapa permasalahan perilaku pada peserta didik yang ada dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, yang dimana akan menjadi beban pikiran dan batin sehingga siswa akan merasa takut dan tidak konsentrasi saat belajar. Sehingga akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya di sekolah. Melalui observasi awal tersebut, peneliti menemukan bahwa salah satu penyebab penurunan hasil belajar siswa terdapat pada perilaku negatif (menyimpang) yang ditunjukkan oleh siswa itu sendiri. Perilaku negatif (menyimpang) ini mencakup ketidakdisiplinan, kurangnya fokus pada proses belajar, hingga tindakan-tindakan yang merugikan bagi siswa itu sendiri maupun orang lain (Arsani, Hadi, & Purwasih, 2021).

Pada observasi yang peneliti lakukan di sekolah tersebut peneliti melihat bahwa terdapat siswa/i yang menunjukkan perilaku-perilaku negatif ataupun tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan diberikan teguran oleh wali kelas yang bersangkutan apabila sudah beberapa kali diberikan peringatan oleh guru BK (Bimbingan Konseling). Setelah itu guru BK akan mencari dan mengadakan konseling individual pada siswa yang melakukan perilaku negatif yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang sudah ditentukan. Guru BK mencari tahu apa yang menjadi kendala siswa dan mengajak siswa mencari dan menyadari permasalahan yang terjadi pada dirinya (M. P. Sari & Susilawati, 2022). Oleh karena itu berdasarkan fenomena yang ada di lapangan setiap siswa menunjukkan perilaku belajar yang berbeda-beda sehingga kemampuan siswa dalam belajar dan menerima pembelajaran pun juga akan berbeda. Sehubungan dengan permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perilaku Negatif (Menyimpang) Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 14 Pematangsiantar".

## **METHOD**

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (Korohama, Wibowo, & Tadjri, 2017) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, yang dimana dalam penelitian ini variabel bebas (X) yaitu perilaku negatif (menyimpang) siswa dan variabel terikat (Y) ialah hasil belajar siswa (Yani, Allathifa, & Azizah, 2023). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi

populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas IX yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 80 siswa. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini cara pengambilan anggota sampel penulis menggunakan pedoman sebagaimana penentuan pengambilan data yaitu: Apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya (lebih dari 100) dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecil resiko (Intani & Sawitri, 2023). Berdasarkan penelitian ini, jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100 % jumlah populasi yang ada pada tabel 3.1 Populasi Penelitian yaitu sebanyak 80 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian disebut sebagai sampel jenuh. Menurut Sugiyono (Sukmawati, 2016), Sampling Jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Dalam Penelitian Ini penulis menggunakan teknik sampel Non Probability Sampling yang digunakan adalah Teknik Sampel Jenuh. kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Alawiyah, Rahmat, & Pernanda, 2020). Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan alat bantu dengan program Software SPSS 25. SPSS kepanjangan dari Statistical Program for Social Science yang merupakan program aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik.

## **Hasil Dan Pembahasan**

UPTD SMP Negeri 14 Pematangsiantar adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada tanggal 22 Juli 2021, berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian dan Izin Operasional dengan nomor 420/2085/PP/2021. Sebagai bagian dari upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan akses pendidikan berkualitas, UPTD SMP Negeri 14 Pematangsiantar hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut. Sekolah ini berstatus negeri dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dengan luas lahan sekitar 2.993 m<sup>2</sup>, sekolah ini menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Meskipun demikian, sekolah ini masih menghadapi tantangan dalam hal jumlah ruang kelas dan tenaga pendidik. Hal ini menjadi perhatian dalam

upaya peningkatan kualitas pendidikan di masa depan. Keberadaan UPTD SMP Negeri 14 Pematangsiantar diharapkan dapat berkontribusi dalam mencerdaskan generasi muda di wilayah Kecamatan Siantar Martoba, serta mendukung program pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang merata dan berkualitas (Faozi, 2020).

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov (K-S). Data dapat tergolong normal apabila menggunakan taraf signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- a. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%
- b. Data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

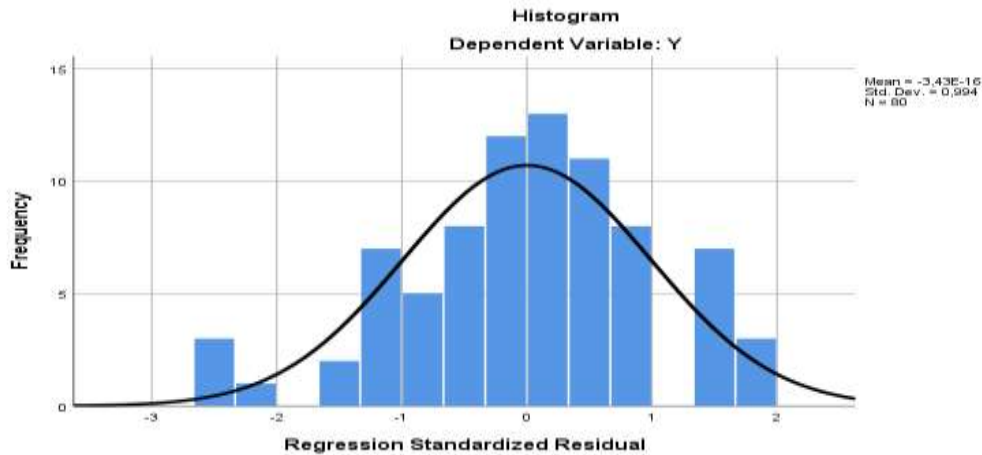
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,70641192
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,066
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,175 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan asimtotik (*asympt.Sig*) adalah sebesar 0,175 sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena  $0,175 > 0,05$ . Kesimpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilanjutkan untuk dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan karena berdasarkan tabel diatas data yang akan dianalisis berdistribusi normal.

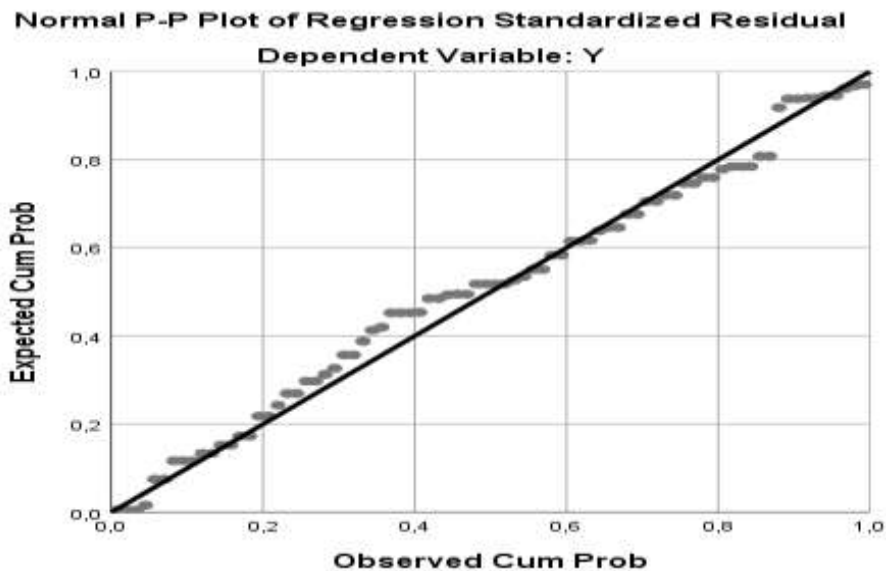
Uji Normalitas Histogram



**Gambar 1. Uji Normalitas Histogram**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, hasil uji normalitas histogram menghasilkan bentuk kurva yang menggunong, maka dapat dikatakan bahwa pola berdistribusi normal.

Uji Normalitas P-Plot



**Gambar 2. Grafik Normal Probability P-Plot**

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas grafik p-plot menunjukkan bahwa titik-titik disekitar garis diagonal sejajar satu sama lain dan mengikuti arah garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Pengujian Hipotesis

Peneliti menggunakan uji hipotesis guna menarik kesimpulan dari hasil penelitian diterima atau ditolak hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya, setelah dilakukan uji normalitas data. Dalam penelitian ini peneliti menguji hipotesis dengan menguji analisis regresi linier sederhana.

## Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan dalam uji hipotesis dengan dasar ketentuan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat menandakan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis ini diolah ketika data penelitian dinyatakan telah normal dan linier dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan. Berikut ini merupakan hasil dari regresi linier sederhana. Dalam pengambilan keputusan regresi linier sederhana perlu diperhatikan bahwa:

1. Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka X berpengaruh terhadap Y
2. Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka X tidak berpengaruh terhadap Y

**Tabel 3. Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients		
1	(Constant)	24,410	1,966		12,416	,000
	X	,693	,026	,948	26,213	,000

a. Dependent Variable: Y

$$y = a + bX$$

$$y = 24,410 + 0,693X$$

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diperoleh nilai signifikansi (p-value atau sig.) 0,000 yang artinya Perilaku Negatif (X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).

## Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan memaparkan isi dari rumusan masalah yang telah ada yakni ada tidaknya Pengaruh Perilaku Negatif (Menyimpang) Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 14 Pematangsiantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (Anah, Dwi Lestari, & Yulianingsih, 2024). Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, uji normalitas adalah syarat utama untuk bisa dilanjutkan ke uji analisis regresi linier sederhana dengan data telah berdistribusi normal dan tingkat signifikan  $> 0,05$ . Pada variabel bebas dan terikat telah berdistribusi normal dengan tingkat signifikan  $0,175 > 0,05$ , dan berdasarkan gambar kurva normal p-plot dapat dilihat bahwa penyebaran data berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka nilai memenuhi asumsi normalitas (Susanti, Saputra, & Setiawan, 2021). Berdasarkan tabel diketahui nilai constan (a) sebesar 24,410 sedangkan nilai dari variabel X (b) sebesar 0,693 sehingga persamaan regresi yang didapatkan  $y = 24,410 + 0,693X$ , Interpretasi dari persamaan tersebut adalah: Jika siswa tidak menunjukkan perilaku negatif (nilai X = 0), maka hasil belajar yang diprediksi sebesar 24,410. Setiap peningkatan

satu satuan skor perilaku (semakin baik perilaku siswa), maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,693 poin (M. D. L. Sari, Suniasih, & Suadnyana, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai uji hipotesis secara parsial (uji t), diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 26,213 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,990. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku negatif (menyimpang) siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 Pematangsiantar. Semakin rendah perilaku negatif yang ditunjukkan siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel perilaku negatif (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y). Dimana pada pengujian hipotesis variabel X diperoleh nilai  $t_{hitung}$  26,213  $>$   $t_{tabel}$  1,990. persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $y = 24,410 + 0,693X$ . Hal ini dapat diartikan nilai konstanta sebesar 24,410 menunjukkan bahwa jika tidak ada perilaku negatif (nilai  $X = 0$ ), maka hasil belajar siswa diprediksi sebesar 24,410. Setiap satu satuan skor perilaku semakin rendah perilaku negatif siswa, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,693 Serta disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dalam artian variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dimana variabel bebas adalah perilaku negatif (menyimpang) dan variabel terikat adalah hasil belajar.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan perilaku siswa dengan memperkuat penerapan tata tertib dan memberikan pembinaan karakter secara berkelanjutan. Guru diharapkan mampu menjadi teladan dalam sikap dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa untuk mendorong perilaku positif. Siswa diharapkan meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran diri akan pentingnya perilaku yang baik dalam menunjang prestasi belajar. Orang tua juga diharapkan lebih aktif dalam memberikan pengawasan, dukungan, dan bimbingan terhadap anak-anak.

## References

- Ahmad, N. Q., & Asdiana, A. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas. *Jurnal As-Salam*, 3(2), 9–17. <https://doi.org/10.37249/As-Salam.V3i2.127>
- Alawiyah, D., Rahmat, H. K., & Pernanda, S. (2020). Menemukenali Konsep Etika Dan Sikap Konselor Profesional Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 6(2), 84–101. <https://doi.org/10.47435/Mimbar.V6i2.457>
- Anah, A., Dwi Lestari, G., & Yulianingsih, W. (2024). Partisipasi Orang Tua Dalam Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1131–1144. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V5i1.545>

- Arifin, M. (2019). *Efektivitas Layanan Informasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Kelas Vii Di Smpn 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. Uin Raden Intan Lampung. Opgehaal Van [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/16099](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/16099)
- Ariyanto, M., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Jgk (Jurnal Guru Kita)*, 2(3), 106–115. <https://doi.org/10.24114/jgk.v2i3.10392>
- Arsani, S., Hadi, N., & Purwasih, J. H. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusi Sdn Mojorejo I Kota Batu. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 846–855. <https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V5i2.1135>
- Auliya, R. U. (2018). Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 4(2), 92–103.
- Daliana, R., & Rasyid, A. (2018). Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sma Muhammadiyah 9 Rawabening Oku Timur. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 90–101. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1574>
- Faozi, N. M. (2020). Meningkatkan Resiliensi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. *Jcose Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(02), 13–18. <https://doi.org/10.24905/jcose.v2i02.55>
- Fitriana, F., Ahmad, A., & Fitria, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5(2), 182. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>
- Gede Nyoman Bagus, M., & I Nyoman, L. J. (2022). *Media Kampanye Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Tubuh Kembang Penyandang Disabilitas*. Opgehaal Van [Http://Repo.Isi-Dps.Ac.Id/Id/Eprint/4783](http://Repo.Isi-Dps.Ac.Id/Id/Eprint/4783)
- Intani, I. D., & Sawitri, D. R. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling Dan Adaptabilitas Karir Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 1 Cilacap. *Jurnal Empati*, 12(5), 368–375. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.27563>
- Korohama, K. E. P., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68–76.
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Satya Widya*, 37(1), 54–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i1.p54-61>
- Rezeki, S., & Mutia, M. (2020). Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Novick. *Arithmetic: Academic Journal Of Math*, 2(2), 169. <https://doi.org/10.29240/ja.v2i2.1997>
- Rismawati, R., Rahim, A., & Nur, J. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Enrekang. *Jed (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2). <https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.2394>

- Sabarin, G., & Djunaidi, A. (2018). Peran Guru Dan Masyarakat Sekolah Dalam Menghadapi Pengaruh Media Sosial Terkait Dengan Kenakalan Remaja Di Sma Negeri 1 Mauponggo. *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 74–82.
- Sabarin, G., & Djunaidi, A. (2019). Peran Guru Dan Masyarakat Sekolah Dalam Menghadapi Pengaruh Media Sosial Terkait Dengan Kenakalan Remaja Di Sma Negeri 1 Mauponggo. *Civicus : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 73. <https://doi.org/10.31764/Civicus.V6i2.676>
- Sari, M. D. L., Suniasih, N. W., & Suadnyana, I. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(3), 154–161. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i3.19343>
- Sari, M. P., & Susilawati, N. (2022). Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus: Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan). *Naradidik: Journal Of Education And Pedagogy*, 1(1), 20–29.
- Sukmawati, E. (2016). Meningkatkan Nilai Kesopanan Oleh Guru Pembimbing Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Sma Pontianak. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 120–124. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.697>
- Susanti, T. C., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Metode Artikulasi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iii Sdn 28 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(1), 44–49. [Opgehaal Van Http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/72](http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/72)
- Wibowo, H., Widyastuti, T., & Alatas, M. M. (2022). Peran Pendidikan Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 220. <https://doi.org/10.58487/Akrabjuara.V7i2.1807>
- Yani, S. O. A., Allathifa, R. A., & Azizah, N. (2023). Implementasi Program Bimbingan Mental Spiritual Untuk Residen Korban Penyalahgunaan Napza Di Sentra “Satria” Di Baturraden. *Al-Shifa Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 50–60. <https://doi.org/10.32678/Alshifa.V4i2.9676>